

ABSTRAK

Muh. Sabaruddin. 190103040299. *Konsep Kebahagiaan dalam Perspektif Robert Frager dan Henry Manampiring (Studi Komparatif)*. Pembimbing I Prof. Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag., dan Pembimbing II Mahdia Fadhila, M.Psi., Psikolog, pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Konsep Kebahagiaan, , Robert Frager, Henry Manampiring.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beragam pandangan mengenai kebahagiaan yang berkembang dalam kajian psikologi dan filsafat. Robert Frager melalui Psikologi Sufi dan Henry Manampiring melalui filsafat Stoikisme menawarkan konsep kebahagiaan yang menekankan pengembangan diri dan pengendalian batin, namun dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep kebahagiaan menurut Robert Frager, konsep kebahagiaan menurut Henry Manampiring, serta persamaan dan perbedaan konsep kebahagiaan menurut kedua tokoh tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian komparatif dan berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari karya-karya Robert Frager dan Henry Manampiring yang didukung oleh berbagai literatur terkait, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Robert Frager memandang kebahagiaan sebagai keadaan batin yang diperoleh melalui penyucian jiwa, pengendalian nafsu, dan kedekatan dengan Tuhan. Kebahagiaan dicapai melalui latihan spiritual seperti dzikir, muhasabah, dan pengembangan kesadaran ruhani. Sementara itu, Henry Manampiring memandang kebahagiaan sebagai hidup yang selaras dengan kebajikan, rasionalitas, dan kemampuan menerima hal-hal yang berada di luar kendali manusia. Kebahagiaan dicapai melalui pengendalian diri, latihan berpikir rasional, dan penerapan empat kebajikan utama Stoikisme, yaitu kebijaksanaan, keadilan, keberanian, dan pengendalian diri. Penelitian ini menemukan bahwa kedua tokoh memiliki persamaan dalam menolak kebahagiaan yang hanya berorientasi pada materi serta menekankan pentingnya pengendalian diri sebagai dasar kebahagiaan. Perbedaannya terletak pada orientasi nilai dan metode pencapaiannya. Robert Frager menekankan aspek spiritual-transendental dan hubungan dengan Tuhan, sedangkan Henry Manampiring menekankan aspek rasional-filosofis dan pengembangan karakter. Kedua konsep tersebut memiliki relevansi dalam kehidupan modern, baik dalam konteks pengembangan diri, kehidupan sosial, maupun bidang psikologi dan pendidikan.